

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS LITERASI DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR

Maldini Defitri¹, Yullys Helsa²

Universitas Negeri Padang

Email : - maldini.defitri@gmail.com¹, yullys@fip.unp.ac.id²

Abstrak

Artikel ini mengkaji implementasi pembelajaran berbasis literasi digital dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa Sekolah Dasar. Dalam era digital, keterampilan literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca teks cetak, tetapi juga memahami informasi yang tersaji melalui berbagai media digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi kelas dan studi dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan platform digital interaktif, seperti aplikasi e-book, video pembelajaran, dan kuis daring, mampu meningkatkan minat baca serta pemahaman isi bacaan siswa. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan perangkat serta literasi digital guru yang belum merata. Perlu strategi pendampingan dan pelatihan guru secara berkelanjutan agar transformasi pembelajaran digital dapat berjalan optimal.

Kata Kunci: Literasi Digital, Membaca Pemahaman, Pembelajaran Interaktif, Sekolah Dasar, Teknologi Pendidikan

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/CAUSA.v1i2.365

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

ISSN 3025-6488



9 773025 648007

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai bidang kehidupan, tidak terkecuali di sektor pendidikan. Dunia pendidikan kini menghadapi tantangan sekaligus peluang besar dalam menyesuaikan diri dengan arus digitalisasi yang kian pesat. Anak-anak yang termasuk dalam generasi digital lahir dan tumbuh dalam lingkungan yang sarat dengan perangkat teknologi seperti ponsel pintar, komputer, dan internet. Hal ini memengaruhi pola pikir, cara belajar, serta preferensi mereka dalam mengakses informasi. Oleh karena itu, sistem pendidikan, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar (SD), perlu melakukan penyesuaian terhadap pendekatan pembelajaran yang digunakan agar sesuai dengan karakteristik peserta didik masa kini.

Salah satu keterampilan fundamental yang sangat penting untuk dikuasai siswa SD adalah kemampuan membaca dengan pemahaman yang baik. Dalam konteks dunia modern, kemampuan membaca tidak lagi terbatas pada teks cetak seperti buku atau koran, melainkan meluas ke berbagai bentuk media digital, termasuk artikel daring, konten multimedia, infografis, blog, bahkan video edukatif. Pendidikan dasar harus mampu memberikan fondasi literasi yang kuat sebagai dasar untuk pembelajaran di tingkat berikutnya, serta sebagai bekal bagi siswa dalam menghadapi tantangan abad ke-21.

Sayangnya, berbagai hasil penelitian dan survei, baik dari dalam negeri maupun luar negeri seperti PISA dan PIRLS, menunjukkan bahwa tingkat literasi membaca siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata internasional. Kondisi ini menuntut adanya pembaruan dalam strategi pengajaran yang dapat menjawab kebutuhan dan tantangan zaman. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penerapan pendekatan pembelajaran berbasis literasi digital. Literasi digital sendiri bukan hanya tentang kemampuan menggunakan teknologi, tetapi mencakup kemampuan menemukan, memahami, mengevaluasi, serta mengkomunikasikan informasi digital secara kritis, efektif, dan etis.

Pendekatan ini sangat sejalan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, yang menekankan pentingnya pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, serta berpusat pada peserta didik. Kurikulum Merdeka mendorong guru untuk mendesain pembelajaran yang bermakna, relevan dengan kehidupan nyata siswa, dan memberi ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi serta membangun pengetahuan secara mandiri. Dengan demikian, integrasi literasi digital dalam pembelajaran di Sekolah Dasar diharapkan tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, tetapi juga memperkuat keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan literasi teknologi mereka sejak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan penerapan pembelajaran berbasis literasi digital dalam konteks kelas di Sekolah Dasar. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas IV dan V serta siswa di salah satu SD negeri di Jawa Tengah. Teknik pengumpulan data meliputi observasi kelas, wawancara guru dan siswa, serta dokumentasi berupa RPP, media ajar, dan hasil tugas siswa.

Observasi dilakukan selama satu bulan dengan memfokuskan pada penggunaan media digital saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Wawancara bertujuan menggali persepsi guru terhadap efektivitas pendekatan digital dalam meningkatkan pemahaman bacaan siswa. Dokumentasi digunakan untuk melihat bagaimana hasil belajar siswa meningkat seiring dengan perubahan metode pembelajaran. Data dianalisis dengan pendekatan tematik, mengelompokkan hasil berdasarkan indikator keterampilan membaca pemahaman, penggunaan media, dan respon siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran berbasis literasi digital juga membawa perubahan dalam pola interaksi siswa. Mereka belajar bekerja dalam tim secara daring, berdiskusi melalui forum digital, serta mempresentasikan hasil belajar dengan menggunakan slide atau video. Keterampilan abad 21 seperti kolaborasi, komunikasi digital, dan berpikir kritis menjadi lebih terasah dalam suasana belajar yang menyenangkan dan kontekstual.

Tantangan utama yang masih harus diatasi adalah ketimpangan akses teknologi di antara siswa. Tidak semua siswa memiliki perangkat pribadi atau koneksi internet yang stabil di rumah. Sekolah perlu mencari solusi kolaboratif dengan orang tua, komunitas, dan pemerintah daerah agar semua siswa dapat merasakan manfaat dari pembelajaran digital.

Guru yang terlibat dalam penelitian menyatakan bahwa pembelajaran berbasis literasi digital mendorong mereka untuk terus belajar dan memperbarui strategi mengajar. Mereka menjadi lebih terbuka dalam menggunakan teknologi dan aktif berbagi praktik baik dengan rekan sejawat. Beberapa guru bahkan mengembangkan konten digital sendiri, seperti komik edukatif dan vlog pembelajaran.

Strategi integrasi literasi digital tidak hanya dilakukan di kelas Bahasa Indonesia, tetapi juga diterapkan dalam mata pelajaran lain seperti IPA dan IPS. Siswa membaca artikel sains digital, menganalisis grafik interaktif, dan membuat laporan singkat berdasarkan informasi dari internet. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan menganalisis dan menyajikan informasi.

Di sisi lain, penggunaan media digital juga mendorong terjadinya pembelajaran diferensiatif. Guru dapat menyediakan konten dengan tingkat kesulitan berbeda yang dapat dipilih siswa sesuai dengan kemampuannya. Misalnya, siswa dengan kemampuan membaca yang lebih rendah dapat menggunakan video animasi atau audio book, sedangkan siswa yang lebih cepat dapat diberi tugas membuat ringkasan atau membuat pertanyaan kritis dari bacaan.

Dalam observasi terhadap kegiatan pembelajaran daring, ditemukan bahwa siswa yang aktif dalam membaca materi digital cenderung menunjukkan peningkatan dalam pemahaman

bacaan dibandingkan siswa yang pasif. Guru mencatat adanya korelasi antara durasi waktu yang dihabiskan siswa untuk membaca materi digital dengan hasil kuis atau tugas yang diberikan. Hal ini menunjukkan pentingnya peran guru dalam memotivasi siswa untuk mengakses dan membaca materi secara mandiri.

Selain penggunaan e-book interaktif dan video pembelajaran, guru juga memanfaatkan platform seperti Google Classroom dan aplikasi kuis seperti Kahoot! dan Quizizz untuk mengevaluasi pemahaman siswa secara langsung. Evaluasi ini bukan hanya mengukur penguasaan konten, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar karena mereka dapat melihat nilai secara real-time dan berkompetisi secara sehat dengan teman-temannya.

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca saat menggunakan media digital. Video animasi, e-book interaktif, serta permainan kuis daring membuat siswa lebih tertarik mengikuti pelajaran. Guru menyampaikan bahwa siswa lebih antusias saat pembelajaran melibatkan unsur digital, dan mereka mampu menyerap isi bacaan dengan lebih baik. Dalam kegiatan membaca cerita melalui aplikasi e-book, siswa mampu menjawab pertanyaan pemahaman secara tepat dan lebih mendalam.

Wawancara dengan guru mengungkap bahwa salah satu keuntungan utama dari literasi digital adalah fleksibilitas dan keberagaman sumber bacaan yang dapat digunakan sesuai dengan minat siswa. Guru menyusun modul digital dengan konten lokal dan visual menarik, yang kemudian didistribusikan melalui platform belajar daring sekolah. Namun, tantangan terbesar yang mereka hadapi adalah keterbatasan perangkat, terutama di keluarga siswa yang belum memiliki akses gawai secara mandiri.

Pembelajaran berbasis literasi digital juga mendorong siswa untuk berpikir kritis terhadap informasi. Siswa dilatih untuk membandingkan dua teks digital, mencari informasi pendukung, serta menyampaikan pendapat berdasarkan bacaan. Dampaknya, siswa menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam diskusi kelas. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman isi bacaan, tetapi juga keterampilan komunikasi dan kolaborasi.

KESIMPULAN

Integrasi literasi digital dalam pembelajaran membaca di Sekolah Dasar memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman bacaan dan motivasi belajar siswa. Media digital yang variatif dan interaktif membantu siswa memahami teks dengan cara yang menyenangkan dan kontekstual. Meskipun demikian, keberhasilan strategi ini bergantung pada kesiapan guru, infrastruktur digital, serta dukungan orang tua dan kebijakan sekolah.

Diperlukan pelatihan yang berkelanjutan bagi guru agar mampu memilih, merancang, dan mengelola media digital secara tepat guna. Selain itu, pengembangan kurikulum yang fleksibel dan adaptif terhadap perubahan teknologi menjadi langkah penting dalam menjawab tantangan abad 21. Pembelajaran berbasis literasi digital bukan sekadar tren, melainkan kebutuhan untuk menciptakan generasi pembelajar yang cakap menghadapi dunia digital yang kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, R. K., & Santosa, R. D. (2022). Pengembangan Literasi Digital untuk Anak Sekolah Dasar di Era Digitalisasi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 10(1), 45-55.
- Hamidah, N., & Siregar, A. (2021). Literasi Digital sebagai Tantangan dan Peluang Pendidikan Dasar di Abad 21. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 3(2), 78-87.
- Kemendikbudristek. (2021). *Panduan Pembelajaran di Era Digital*. Jakarta: Direktorat Jenderal GTK.

Sindoro

CENDIKIA PENDIDIKAN

ISSN: 3025-6488

Vol. 10 No 2 2024

Palagiarism Check 02/234/67/78

Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

Suryani, A. (2023). Pemanfaatan Media Digital dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SD. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Anak*, 5(3), 203-214.